

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti saat ini, Pariwisata telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat modern. Apalagi ditambah dengan semakin majunya teknologi yang berdampak besar pada kemudahan manusia dalam hal berpindah tempat dengan mode transportasi online atau offline. Fungsi pariwisata bukan hanya sekedar melepas penat atau *refreshing* dari hiruk pikuk perkotaan namun pariwisata juga diyakini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pendidikan, penelitian, keagamaan, kebutuhan jasmani dan rohani, dan tentunya dapat juga meningkatkan minat kebudayaan dan kesenian. Sektor pariwisata merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri yang berkesinambungan dan dapat menghidupkan kegiatan ekonomi mikro dan makro yang ada di daerah pariwisata. Di wilayah obyek pariwisata yang memiliki daya tarik wisatawan dengan rasio jumlah kunjungan yang tinggi, penduduk sekitar obyek pariwisata tersebut berbondong-bondong ikut dalam berbagai macam kegiatan ekonomi makro dan mikro yang produktif, seperti menyediakan tempat beristirahat atau rumah penginapan, menjual karya seni dan kerajinan setempat, menyewakan segala jenis transportasi, membuka restoran atau rumah makan, dan masih banyak kegiatan ekonomi mikro dan makro yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, industri pariwisata merupakan salah satu bidang industri yang dapat diandalkan untuk menyerap banyak tenaga kerja lokal.

Spillane menyatakan bahwa pariwisata dapat diartikan dengan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara untuk kenikmatan dan kesenangan, bukan hanya untuk tujuan komersial atau bisnis, tetapi juga untuk istirahat, ketenangan sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1991). Sedangkan Rai Utama menjelaskan bahwa definisi Pariwisata secara keseluruhan merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang terkait dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata bersifat multi dimensi dan multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, juga sesama wisatawan. (Utama, 2015).

Industri pariwisata memiliki tujuan khusus yakni untuk menginisiasi adanya pembangunan daerah tertinggal di wilayah pariwisata, melestarikan nilai-nilai sosial budaya

dan memberdayakan fungsi dan mutu lingkungan. Sedangkan tujuan utama dari pengembangan pariwisata di Indonesia telah tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, Tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional, disebutkan bahwa ada tiga poin dalam tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 1969) yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional

Berdasarkan tujuan khusus dan tujuan utama yang telah disebutkan penulis diatas, pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan demi mendatangkan devisa negara agar tercapainya kesejahteraan rakyat dan meningkatnya perekonomian negara. Dengan adanya pengembangan pariwisata melalui kerjasama internasional, hal ini tentunya akan menaikkan nama Indonesia ke kancah internasional sehingga negara dapat mempromosikan berbagai macam keindahan alam dan kebudayaan yang dimiliki Indonesia sebagai daya tarik untuk menjaring wisatawan mancanegara.

Spillane juga berpendapat bahwa semakin berkembangnya sektor industri pariwisata di suatu negara maka semakin berkembang pula perekonomian di negara tersebut (Spillane, 1991). Kemampuan industri pariwisata Indonesia dalam meningkatkan devisa negara telah memposisikan pariwisata sebagai komoditi ekspor yang paling penting di samping minyak dan gas (Alirama, 2012). Jadi melalui sektor pariwisata lah, karakter dan budaya dari suatu negara dapat menjadi lebih dikenal dengan baik di kancah internasional.

Indonesia merupakan suatu negara yang terletak di kawasan Asia bagian tenggara dan menjadi salah satu negara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa. Kemudian posisi negara ini berada tepat diantara benua Asia dan benua Australia dan diapit juga oleh dua samudra besar di dunia yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga dinobatkan sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau, jumlah pulau tersebut bisa bertambah karna belum termasuk pulau yang belum diketahui dan belum ditemukan.

Berdasarkan hasil integrasi data kependudukan Kemendagri dan sensus penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki populasi lebih dari 271 juta penduduk dan merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar ke 4 di dunia, selain daripada itu Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar

di dunia. Bukan hanya itu saja, walaupun penduduk mayoritas Indonesia adalah muslim di wilayah yang memiliki berbagai macam suku, etnis, agama dan budaya yang beragam, namun negara ini mampu menjaga keberagaman tersebut.

Secara definisi, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki suatu keunikan, keindahan, dan keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan juga hasil dari kreatifitas tangan manusia sehingga dapat menjadikannya target kunjungan wisatawan. Sedangkan destinasi pariwisata adalah suatu kawasan geografis yang berlokasi di satu atau lebih wilayah administratif yang dimana dilokasi tersebut terdapat banyak objek wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, alat transportasi yang memadai, serta masyarakat terkait yang saling bekerjasama dalam terwujudnya kepariwisataan. Hal tersebut dapat terealisasi melalui upaya-upaya kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara maupun perekonomian masyarakat.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2015-2019

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan, 2015-sekarang (Orang)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	18 262	23 695	23 455	17 279	19 278
Malaysia	1 431 728	1 541 197	2 121 888	2 503 344	2 980 753
Filipina	267 700	298 910	308 977	217 874	260 980
Singapura	1 594 102	1 515 699	1 554 119	1 768 744	1 934 445
Thailand	118 579	124 569	138 235	124 153	136 699
Vietnam	49 845	60 986	77 466	75 816	96 024
Myanmar	39 923	44 720	48 133	28 612	46 381
Asean Lainnya	274 302	207 727	252 373	717 508	682 630
TOTAL ASEAN	3 794 441	3 817 503	4 524 646	5 453 330	6 157 190

Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2020)

Berdasarkan data dan sumber dari badan pusat statistik diatas, negara-negara anggota ASEAN yang wisatawan nya paling sering mengunjungi Indonesia adalah Malaysia dan disusul oleh Singapura diurutan kedua kemudian Filipina, Thailand, Vietnam, Myanmar dan Brunei Darussalam. Dari data tersebut sektor pariwisata di Indonesia banyak diminati oleh wisatawan mancanegara khususnya Singapura, hal ini sangat amat membantu bagi

perkembangan ekonomi negara dikarenakan pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang paling besar dimana setiap para wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia harus menukarkan uang atau valuta negaranya dengan rupiah. Valuta asing itu lah yang merupakan salah satu devisa negara. Semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, maka semakin banyak pula devisa negara yang akan di dapat.

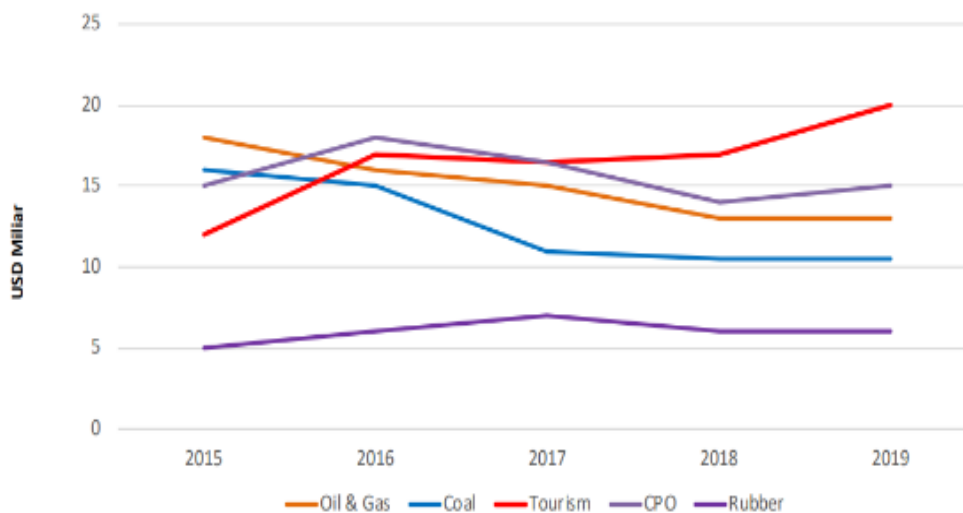
Grafik 1.1

Perolehan Devisa Negara Indonesia 2015-2019

PENERIMAAN DEvisa INDONESIA

PROYEKSI PENERIMAAN DEvisa DARI SEKTOR-SEKTOR UTAMA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

“Tahun 2020, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia”



Sumber : Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2020)

Sektor pariwisata sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara baik dalam konteks nasional maupun daerah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkorelasi pada menurunnya jumlah angka pengangguran, meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat, dan devisa negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata, sektor pariwisata mampu mengalahkan sektor-sektor lain yang sempat menjadi penghasil devisa negara terbesar di Indonesia sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya jika pengelolaan disektor pariwisata dapat dilakukan secara optimal tentunya akan berdampak positif dan konstruktif.

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya pariwisata yang sangat potensial, mulai dari ujung barat (Sabang) hingga sampai ujung timur (Merauke) dengan segala macam keindahan alam, keanekaragaman budaya dan wisata kulinernya yang memiliki cita rasa unik sebagai daya tarik yang memukau bagi wisatawan dari negara-negara lain. Faktor-faktor ini

yang kerap menjadi daya jual pariwisata Indonesia di mata dunia. Sadar akan potensi, pemerintah pun memberikan perhatian yang besar terhadap sektor yang menjanjikan ini. Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang saling berkesinambungan antara pemerintah, swasta dan masyarakat, oleh karena itu pengembangan di sektor pariwisata dilakukan dengan cara melibatkan banyak institusi baik ditingkat nasional, regional maupun internasional dan peran serta masyarakat dalam hal berpartisipasi guna meningkatkan kesejahteraan bersama, hingga pada akhirnya hasil dari kerjasama tersebut dapat meningkatkan kualitas dari industri pariwisata untuk menarik minat wisatawan mancanegara agar berkunjung ke Indonesia.

Tabel 1.2

Ranking Singapura dalam Index Pembangunan Manusia

	Rank	Country	HDI value (2019)	Life expectancy at birth (years) SDG3	Expected years of schooling (years) SDG 4.3	Mean years of schooling (years) SDG 4.6	Gross national income (GNI) per capita (PPP \$) SDG 8.5
	11	Finland	0.938	81.9	19.4	12.8	48,511
	11	Singapore	0.938	83.6	16.4	11.6	88,155
	13	United Kingdom	0.932	81.3	17.5	13.2	46,071
	14	Belgium	0.931	81.6	19.8	12.1	52,085
	14	New Zealand	0.931	82.3	18.8	12.8	40,799
	16	Canada	0.929	82.4	16.2	13.4	48,527
	17	United States	0.926	78.9	16.3	13.4	63,826
	18	Austria	0.922	81.5	16.1	12.5	56,197
	19	Israel	0.919	83.0	16.2	13.0	40,187
	19	Japan	0.919	84.6	15.2	12.9	42,932

Sumber : United Nations Development Programme (2020)

Berdasarkan data dari Index Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI) yang bersumber dari United Nations Development Programme dapat dilihat bahwasanya Singapura menduduki posisi tertinggi di antara negara-negara ASEAN, bahkan di Asia menduduki peringkat 2 setelah Hongkong dan peringkat sebelas di dunia. Pendapatan Nasional Bruto atau Gross National Income (GNI) perkapita negara Singapura mencapai 88,155 dolar AS dan merupakan tertinggi ke 2 setelah Norwegia. Sementara Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Singapura pada tahun 2018 tercatat mencapai 364,2 miliar

dolar AS atau sekitar 5 triliun rupiah. Dari hal tersebut lah yang menjadikan warga Singapura memiliki kualitas hidup yang baik. Salah satu ciri-ciri negara maju yakni bahwa warga negaranya memiliki budget yang cukup untuk berwisata sampai ke luar negeri. Sehingga hal tersebut menjadikan Singapura sebagai negara yang paling maju di kawasan Asia Tenggara.

Singapura memiliki luas wilayah negara sekitar 725.7 km² dan populasi penduduk sekitar 5,6 juta jiwa. Singapura memang memiliki wilayah kedaulatan negara yang terbilang kecil namun profil negara tersebut terbilang besar dan hebat dalam pembangunan kualitas harapan hidup, pendidikan, dan standar kualitas hidup manusianya sehingga negara tersebut telah tumbuh menjadi negara maju yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar dan menjadi perlintasan transaksi jasa ekonomi di dunia.

Dengan istimewa yang dimiliki Singapura sebagai negara maju, letaknya yang strategis sebagai jalur udara internasional, dan kedekatan yang terjalin sejak lama dengan Indonesia menjadikan Singapura sebagai salah satu tempat promosi terbaik untuk pariwisata Indonesia. Hubungan bilateral yang terjadi antara Indonesia dan Singapura juga didorong karena kedekatan geografis. Singapura merupakan salah satu negara tetangga terdekat Indonesia. Singapura adalah negara tetangga yang kerap kali menjadi harapan Indonesia mengenai bagaimana sebuah pembangunan hendaknya dapat dijalankan di negara ini. Mengingat Singapura adalah negara tetangga terdekat, Indonesia dan Singapura menjalin hubungan erat, harmonis, dan produktif, dalam arti saling membantu baik secara bilateral maupun dalam kerangka organisasi regional seperti ASEAN.

Dari tahun ke tahun, Indonesia dan Singapura membina hubungan kunjungan kenegaraan tingkat tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura sejatinya merupakan salah satu bagian dari upaya pendekatan *good neighbour policy* yang menjadi peluang kerjasama dan bisa saling menguntungkan kedua pihak. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi penulis mengangkat tema kerjasama pariwisata Indonesia dengan Singapura dalam menyusun skripsi ini.

Gambar 1.1

Penandatanganan MoU on Tourism Indonesia-Singapura Tahun 2016



Sumber : Kementerian Pariwisata (2016)

Kerjasama pariwisata Indonesia dan Singapura pada awalnya telah berlangsung sejak lama dari era pemerintahan Soeharto yakni pada zaman orde baru di tahun 1994. Lalu kemudian, kerjasama tersebut diperkuat lagi dengan ditandatanganinya *MoU on Tourism Indonesia – Singapore* di sela-sela Leaders Retreat pada tanggal 14 November 2016. Bersamaan dengan diresmikannya perjanjian tersebut pihak Indonesia pun menargetkan wisatawan singapura yang datang ke Indonesia mencapai 1.8 juta orang (Asdhiana, 2016). Namun pada kenyataannya, di tahun 2016, 2017 dan 2018 wisatawan singapura yang datang ke Indonesia belum mencapai target yang diberikan.

Menurut data dari Badan Pusat Staistik RI, wisatawan singapura yang datang ke Indonesia pada tahun 2016 yakni 1.515.699 orang, sedangkan di tahun 2017 wisatawan Singapura meningkat menjadi 1.554.119 orang, kemudian di tahun 2018 meningkat lagi menjadi 1.768.744 orang. Upaya pemerintah dalam mempromosikan Indonesia sebagai tujuan destinasi pariwisata bagi wisatawan Singapura akhirnya terpenuhi di tahun 2019 dan bahkan melampaui target yang sudah diberikan yakni 1.934.445 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarakan penjelasan diatas ditambah dengan adanya ketertarikan penulis terhadap hal-hal yang berkaitan tentang kerjasama bilateral dan pariwisata berkelanjutan, maka dari itu penulis memutuskan untuk mengambil judul **“KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - SINGAPURA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN SINGAPURA PASCA DITANDATANGANINYA MOU ON TOURISM DI BIDANG PARIWISATA PERIODE 2016 - 2019”**

1.2 Fokus Penelitian dan Perumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura dalam meningkatkan minat wisatawan Singapura pasca ditandatanganinya *MoU on Tourism* di bidang pariwisata. Tentunya kerjasama ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat mencapai kepentingan nasionalnya masing-masing. Pasca ditandatanganinya *MoU on Tourism Indonesia – Singapore* di sela-sela Leaders Retreat pada tanggal 14 November 2016, pihak Indonesia pun menargetkan wisatawan singapura yang datang ke Indonesia mencapai 1.800.000 orang. Namun pada kenyataannya, di tahun 2016, 2017 dan 2018 wisatawan singapura yang datang ke Indonesia belum mencapai target yang diberikan. Akan tetapi target tersebut baru terpenuhi di tahun 2019 dan bahkan melampaui target yang sudah diberikan yakni 1.9 juta orang.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis jabarkan di atas, terdapat perumusan masalah yang akan penulis bahas di dalam penelitian ini yaitu ***“Mengapa target wisatawan Singapura yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia sebanyak 1,8 Juta orang dalam Kerjasama Pariwisata Indonesia dengan Singapura pasca ditandatanganinya MoU on Tourism di tahun 2016 baru tercapai di tahun 2019?”***

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura dalam meningkatkan minat wisatawan Singapura yang berkunjung ke Indonesia pasca ditandatanganinya MoU on Tourism di tahun 2016 berdasarkan data dan fakta yang valid.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. *Manfaat akademik* : diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura dalam meningkatkan minat wisatawan Singapura pasca ditandatanganinya *MoU on Tourism* di bidang pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbang gagasan akademik serta referensi akademik untuk kepentingan penelitian dimasa mendatang.
2. *Manfaat praktis* : diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca ataupun stakeholder yang terkait tentang bagaimana upaya yang digalakkan oleh Pemerintah Indonesia dan Singapura melalui kerjasama pariwisata dan mempengaruhi minat wisatawan Singapura untuk berkunjung ke Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan upaya untuk mempermudah dan memahami isi dari penelitian ini berdasarkan gambaran awal pada beberapa bab yang ada. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya berkaitan satu sama lain, sehingga keseluruhan bab tersebut membentuk suatu penelitian yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya dirincikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis membahas mengenai garis besar dari penelitian yang memuat pendahuluan yang berisikan sub-bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari literature review, kerangka konseptual yang berisi teori dan konsep yang akan digunakan sebagai pedoman dalam membantu menganalisis permasalahan, alur pemikiran serta asumsi penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam menyusun penelitian ini. Bab ini memiliki sub-bab yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM KERJASAMA BILATERAL INDONESIA DAN SINGAPURA DI SEKTOR PARIWISATA

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan secara umum mengenai sejarah kerjasama bilateral antara Indonesia-Singapura, Dinamika hubungan Indonesia-Singapura, Destinasi favorit di Indonesia dan Singapura.

BAB V: HAMBATAN DAN UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN SINGAPURA MELALUI KERJASAMA PARIWISATA

Selanjutnya di Bab 5 penulis akan menjelaskan hambatan dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan wisatawan Singapura pasca ditandatanganinya “MoU on Tourism” di sektor pariwisata antara Indonesia dan Singapura periode 2016-2019

BAB VI: PENUTUP

Terakhir, Bab 6 merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian, sekaligus sikap akhir dari penulis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis juga menyampaikan hasil pemikiran penulis berupa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, pembaca, dan peneliti yang tertarik untuk mengangkat tema ini dikemudian hari.